

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pendapatan Bumdes di Desa Belawae Kabupaten Sidenreng Rappang

Kori Hartono¹, Abdul Kadir², Muzakkir³, Faisal⁴
^{1,2,3,4}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng

Abstrak

Penelitian ini membahas peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Belawae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya optimalisasi sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes untuk memperkuat ekonomi desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana peran fungsi manajemen sumber daya manusia seperti perencanaan, pelatihan, dan pengawasan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan BUMDes. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap seluruh pengurus BUMDes sebanyak 12 responden (sampel jenuh). Data dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, termasuk kerja sama antara pemerintah desa dan pengurus BUMDes, berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi pengurus, serta strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi peran BUMDes.

Kata Kunci: *Manajemen SDM, pendapatandesa, BUMDes*

Abstract

This study examines the role of human resource management in increasing the revenue of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Belawae Village, Sidenreng Rappang Regency. The research background is based on the importance of optimizing human resources in BUMDes management to strengthen the village economy. The purpose of this study is to analyze the extent to which human resource management functions such as planning, training, and supervision contribute to increasing BUMDes revenue. The research method used is a descriptive quantitative approach, with data collection techniques using questionnaires, interviews, and observations of all 12 BUMDes administrators (saturated sample). Data were analyzed using frequency tables and percentage calculations. The results indicate that effective human resource management, including collaboration between the village government and BUMDes administrators, has a positive impact on increasing income and community welfare. The implications of this study emphasize the importance of ongoing training, improving administrator competency, and community empowerment strategies in promoting village economic independence by optimizing the role of BUMDes.

Keyword: *Human Resource Management, Village Income, BUMDes*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat desa merupakan fondasi penting bagi tercapainya pemerataan kesejahteraan nasional. Selama beberapa dekade, berbagai program pemberdayaan telah dijalankan pemerintah untuk memperkuat ekonomi desa, namun hasilnya belum sepenuhnya memuaskan. Intervensi pemerintah yang berlebihan sering kali menghambat tumbuhnya kreativitas, inovasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokalnya. Akibatnya, sistem kelembagaan ekonomi di pedesaan berjalan kurang efektif, memunculkan ketergantungan terhadap bantuan eksternal, dan melemahkan daya saing desa dalam arus ekonomi modern.

Dalam konteks tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai instrumen penting dalam memperkuat struktur ekonomi masyarakat. Melalui payung hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes diarahkan menjadi wadah ekonomi produktif yang dikelola secara partisipatif oleh masyarakat dan pemerintah desa. Keberadaan BUMDes menandai perubahan paradigma pembangunan dari pola *top-down* menuju pendekatan berbasis komunitas, di mana masyarakat desa menjadi subjek sekaligus penggerak utama pembangunan ekonomi lokal.

Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes berfungsi ganda: di satu sisi berorientasi pada profit melalui pengelolaan usaha komersial, sementara di sisi lain berperan sosial dengan meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan warga. Namun, berbagai evaluasi menunjukkan bahwa banyak BUMDes di Indonesia belum mampu menjalankan peran tersebut secara optimal. Tantangan utama muncul dari aspek kelembagaan dan sumber daya manusia. Pengelolaan yang belum profesional, rendahnya kemampuan manajerial, serta kurangnya pelatihan dan inovasi membuat potensi ekonomi desa tidak termanfaatkan secara maksimal.

Keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia di dalamnya. Penguatan kapasitas individu yang terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan menjadi faktor penentu bagi kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam perspektif manajemen modern, manusia dipandang bukan sekadar faktor produksi, tetapi sebagai aset strategis yang menggerakkan seluruh fungsi organisasi. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia yang efektif menjadi kunci bagi keberlanjutan BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang mandiri dan berdaya saing.

Manajemen sumber daya manusia berperan penting dalam memastikan setiap individu dalam organisasi memiliki kemampuan, motivasi, dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi-fungsi dasar seperti perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, pelatihan, pemberian kompensasi, hingga evaluasi kinerja berkontribusi langsung terhadap produktivitas organisasi. Dalam konteks BUMDes, peran MSDM tidak hanya terbatas pada administrasi pegawai, melainkan mencakup pembinaan partisipasi masyarakat, penguatan etos kerja kolektif, serta penciptaan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan ekonomi desa.

Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam peningkatan pendapatan BUMDes. Banyak unit usaha desa yang tidak berjalan optimal karena pengelolanya belum memiliki kompetensi manajerial yang memadai. Beberapa usaha bahkan gagal berkembang akibat kesalahan dalam perencanaan, kurangnya inovasi produk, dan lemahnya pengawasan keuangan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberlanjutan BUMDes tidak hanya bergantung pada besarnya modal atau potensi alam yang dimiliki, tetapi terutama pada kualitas manusia yang mengelolanya.

Masalah mendasar tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana manajemen sumber daya manusia berperan dalam mendorong kinerja ekonomi BUMDes. Analisis terhadap hubungan antara pengelolaan SDM dan peningkatan pendapatan menjadi relevan karena mencerminkan efektivitas fungsi manajemen dalam organisasi berbasis komunitas. Peningkatan pendapatan desa, dengan demikian, dapat dipandang sebagai hasil dari sinergi antara perencanaan yang terstruktur, kapasitas pengelola yang kompeten, serta dukungan partisipasi masyarakat yang aktif.

Pemahaman mendalam mengenai peran manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan pendapatan BUMDes memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembangunan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan SDM yang baik, BUMDes mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mandiri dan berkelanjutan. Upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pembinaan, dan pengawasan berkelanjutan akan memperkuat daya saing ekonomi desa serta mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi antarwilayah.

Secara akademik, kajian mengenai hubungan antara manajemen sumber daya manusia dan kinerja BUMDes memperkaya khazanah ilmu manajemen, khususnya pada tataran mikroekonomi pedesaan. Kajian ini memperluas pemahaman bahwa teori-teori MSDM tidak hanya relevan dalam konteks perusahaan modern, tetapi juga dapat diterapkan pada lembaga ekonomi komunitas yang berorientasi sosial. Integrasi antara teori manajemen, ekonomi pembangunan, dan kebijakan desa menciptakan pendekatan multidisipliner yang bermanfaat bagi akademisi dan praktisi.

Dari sisi kontribusi praktis, hasil penelitian mengenai peran manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan pendapatan BUMDes dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pengelola BUMDes, serta lembaga pendamping desa dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan kapasitas aparatur. Penerapan sistem manajemen yang terukur, transparan, dan berbasis kompetensi akan mendorong terciptanya BUMDes yang profesional dan berdaya saing. Dengan demikian, penguatan peran sumber daya manusia menjadi jalan strategis dalam membangun kemandirian ekonomi desa serta memperkuat fondasi pembangunan nasional berbasis masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik melalui pengukuran variabel yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di BUMDes. Penelitian dilaksanakan di BUMDes Maju Bersama Desa Belawae, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, selama Maret hingga Juni 2025.

Objek penelitian adalah BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa, dengan fokus pada fungsi dan kontribusi manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan pendapatan lembaga. Populasi penelitian meliputi seluruh pengurus BUMDes sebanyak 12 orang, dan karena jumlahnya relatif kecil, digunakan metode sampling jenuh

(sensus), di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh pengurus memiliki peran langsung dalam pengelolaan unit usaha BUMDes.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara terstruktur, kuesioner tertutup, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai aktivitas pengelolaan BUMDes, sedangkan wawancara dilakukan dengan pengurus dan perangkat desa untuk memahami kebijakan serta praktik manajerial. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat partisipasi responden terhadap pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dan catatan kegiatan BUMDes.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan formulasi tabel frekuensi dan perhitungan persentase. Hasil kuesioner diolah untuk menilai sejauh mana penerapan manajemen sumber daya manusia berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan BUMDes. Analisis dilakukan dengan menafsirkan data statistik secara naratif agar dapat menggambarkan hubungan empiris antara variabel manajemen sumber daya manusia dan peningkatan kinerja ekonomi BUMDes..

PEMBAHASAN

BUMDes Maju Bersama di Desa Belawae Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan lembaga ekonomi desa yang berdiri berdasarkan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2018 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha lokal. Lembaga ini menaungi tujuh unit usaha strategis seperti pertanian, peternakan, perdagangan, serta penyediaan jasa permodalan dan bahan produksi. Modal awal BUMDes bersumber dari dana desa dan disalurkan kepada unit-unit usaha dengan sistem tanggung jawab penuh kepada pengurus. Struktur organisasi yang terdiri dari komisisaris, direktur, sekretaris, bendahara, dan manajer unit usaha menjadi tulang punggung keberhasilan pengelolaan keuangan dan SDM di BUMDes ini.

Secara umum, potensi ekonomi desa didominasi oleh pertanian dan peternakan, sehingga orientasi utama BUMDes diarahkan pada penguatan dua sektor tersebut. Manajemen sumber daya manusia menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk lokal. Visi BUMDes yaitu “Membangun Desa melalui Kemandirian Ekonomi” menjadi dasar penguatan SDM dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa. Selama periode 2019–2025, BUMDes Maju Bersama menunjukkan tren pertumbuhan positif meskipun menghadapi berbagai tantangan pascapandemi.

Berdasarkan data wawancara, setiap unit usaha memperoleh tambahan modal berkala, misalnya unit pertanian dan peternakan menerima Rp12.633.000 pada 2019 dan tambahan Rp14.000.000 pada 2025. Hal ini menandakan adanya perhatian pemerintah desa terhadap keberlanjutan usaha.

Kinerja BUMDes kemudian dianalisis melalui dimensi peran manajemen SDM dalam empat indikator utama: kerjasama pemerintah dan anggota BUMDes, strategi partisipatif pemerintah desa, peran BUMDes dalam pengelolaan dana, dan pembinaan pengelola.

Penelitian ini melibatkan 12 responden yang seluruhnya merupakan pengurus aktif BUMDes. Berdasarkan karakteristik, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (83,33%), berpendidikan SMA (83,33%), dan memiliki masa kerja 1–10 tahun.

Komposisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja BUMDes didominasi oleh generasi produktif dengan pengalaman yang cukup lama, meski tingkat pendidikan masih perlu ditingkatkan.

Distribusi usia responden cukup beragam, dengan dominasi kelompok usia 21–40 tahun sebesar 58,33%, menunjukkan bahwa mayoritas pengurus berada dalam usia produktif yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap pelatihan manajerial. Hasil ini mendukung teori Rivai & Sagala (2015) yang menegaskan pentingnya kualitas SDM melalui pengembangan kompetensi dan pengalaman kerja dalam peningkatan kinerja organisasi.

Manajemen SDM di BUMDes berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekonomi desa. Berdasarkan data kuesioner, mayoritas responden menilai peran ini sudah terlaksana dengan baik, khususnya dalam koordinasi antaranggota dan pembinaan kerja. Perhitungan skor persepsi responden menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{NF}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban per kategori

N = Jumlah responden (12 orang)

Hasil perhitungan menunjukkan tingkat persetujuan rata-rata sebesar 91% untuk aspek kerjasama pemerintah dan anggota BUMDes, 58% untuk strategi partisipatif, dan 84% untuk peran pembinaan pengelola, menunjukkan respon sangat positif terhadap manajemen SDM di desa.

Berdasarkan Tabel 1 berikut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan adanya hubungan kerja sama yang baik antara pemerintah dan anggota BUMDes.

Tabel 1. Hasil Responden 1

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	11	91
Setuju	1	9
Netral	0	0
Tidak setuju	0	0

Kolaborasi pemerintah dan BUMDes tercermin dalam penyertaan modal usaha dan supervisi langsung dalam kegiatan ekonomi desa. Hal ini sesuai dengan teori Hasibuan (2000) bahwa koordinasi antara pemangku kebijakan dan pelaksana merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan organisasi.

Kepala desa berperan sebagai pembina, sementara pengurus BUMDes bertugas mengelola modal secara produktif. Keberhasilan koordinasi ini berimplikasi pada peningkatan pendapatan tahunan BUMDes sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi partisipatif pemerintah desa mendapat respons positif dengan 58% responden menyatakan setuju dan 42% sangat setuju. Pemerintah desa aktif mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ekonomi produktif seperti pengelolaan pupuk, perdagangan hasil bumi, dan pengembangan usaha mikro.

Tingkat partisipasi masyarakat dihitung melalui rata-rata skor persepsi menggunakan rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Dengan hasil rata-rata 4,42 dari skala 5, menunjukkan kategori “baik”. Temuan ini memperkuat teori partisipatif yang dikemukakan oleh Handoko (2018) bahwa partisipasi aktif masyarakat memperkuat efisiensi sosial dan ekonomi organisasi desa. BUMDes berperan langsung dalam alokasi dana untuk kegiatan usaha produktif. Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 83% responden sangat setuju bahwa pengelolaan dana BUMDes telah dilakukan secara transparan dan berorientasi pada peningkatan pendapatan desa.

Tabel 2. Hasil Responden 2

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	10	83
Setuju	2	17

Dalam teori manajemen keuangan desa, transparansi dan akuntabilitas menjadi indikator utama keberhasilan kelembagaan ekonomi. Hal ini terbukti di BUMDes Belawae, di mana laporan keuangan disusun setiap tahun dan diaudit oleh pengawas internal.

Pembinaan pengurus BUMDes dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi dan pelatihan teknis. Berdasarkan data kuesioner, 91% responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Pelatihan mencakup pengelolaan keuangan mikro, manajemen usaha, serta digitalisasi pemasaran produk lokal.

Hasil ini mendukung teori Rivai & Sagala (2015) bahwa pelatihan dan pengembangan SDM meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas organisasi. Pelatihan rutin juga berdampak langsung pada peningkatan produktivitas, yang tercermin dari kenaikan laba bersih tahunan BUMDes sebesar Rp5.005.125, dengan pembagian hasil 35% kepada pengurus dan sisanya sebagai penyertaan modal usaha.

Pendapatan BUMDes mengalami peningkatan signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan 2024, total pendapatan mencapai Rp14.300.000, meningkat dari Rp10.500.000 pada 2021. Kenaikan ini sebesar 36% yang dihitung menggunakan rumus pertumbuhan pendapatan:

$$g = \frac{Y_t - 1Y_t}{Y_t - 1} \times 100\%$$

Temuan ini memperlihatkan efektivitas manajemen SDM dalam mendorong inovasi usaha dan efisiensi biaya operasional. Kenaikan ini sejalan dengan teori ekonomi lokal yang dikemukakan oleh Qori Rusdiana (2019), bahwa peningkatan kapasitas SDM akan memperluas akses pasar dan menguatkan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Analisis korelasi sederhana menunjukkan hubungan positif antara efektivitas manajemen SDM dan peningkatan pendapatan. Dengan menggunakan rumus korelasi Pearson:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah data
 ΣXY = jumlah hasil kali X dan Y
 ΣX^2 = jumlah kuadrat X
 ΣY^2 = jumlah kuadrat Y

Diperoleh nilai $r = 0,82$ yang berarti hubungan sangat kuat dan searah. Artinya, semakin baik peran SDM, semakin tinggi pendapatan BUMDes. Temuan penelitian memperkuat konsep fungsi manajerial dalam teori Manullang (2002), di mana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menjadi satu kesatuan sistemik yang saling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi. SDM yang terlatih, partisipatif, dan kompeten mampu mengelola potensi ekonomi lokal menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mujiyono (2017) dan Ramadana et al. (2017), yang menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh kolaborasi antara pemerintah desa, pengurus, dan masyarakat dalam tata kelola ekonomi yang transparan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sumber daya manusia memiliki kontribusi dominan terhadap peningkatan kinerja dan pendapatan BUMDes. Temuan ini memperlihatkan keterpaduan antara kemampuan teknis, motivasi kerja, serta dukungan kelembagaan pemerintah desa dalam menciptakan tata kelola ekonomi yang inklusif. Kinerja BUMDes Maju Bersama terbukti meningkat seiring dengan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan evaluasi rutin. Hal ini menegaskan peran strategis manusia sebagai aset utama organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Handoko (2018), bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh modal finansial, melainkan juga oleh kualitas dan profesionalisme pengelolanya.

Korelasi kuat antara peningkatan kompetensi SDM dengan pertumbuhan pendapatan desa juga menunjukkan bahwa aspek manajerial menjadi faktor kunci dalam mengubah potensi lokal menjadi nilai ekonomi riil. Pendekatan ini sejalan dengan teori Human Capital yang menyatakan bahwa investasi pada manusia memberikan return jangka panjang berupa peningkatan produktivitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi. Dalam konteks BUMDes, pelatihan pengelolaan keuangan, digitalisasi pemasaran, serta penguatan jejaring antarunit usaha merupakan bukti konkret implementasi teori tersebut di tingkat mikro.

Dari sisi kebijakan publik, hasil penelitian ini memperkuat urgensi sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga ekonomi desa. Perlu adanya kebijakan berkelanjutan terkait pembinaan SDM desa, penguatan akuntabilitas keuangan, dan penyediaan pendamping profesional di setiap BUMDes. Jika hal ini dilakukan secara konsisten, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha desa, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran ekonomi lokal yang memperkuat daya tahan ekonomi nasional dari akar rumput. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pemberdayaan SDM berbasis kelembagaan desa yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan BUMDes merupakan hasil sinergi dari manajemen sumber daya manusia yang efektif, kolaborasi antar-pemangku kepentingan, serta transparansi pengelolaan keuangan. Model keberhasilan BUMDes Belawae dapat dijadikan contoh bagi desa lain

dengan melakukan replikasi sistem pengelolaan SDM yang terukur, pembinaan berkelanjutan, dan sistem evaluasi kinerja berbasis hasil (result-based management). Dengan pendekatan seperti ini, BUMDes tidak hanya akan berperan sebagai instrumen ekonomi desa, tetapi juga sebagai simbol kemandirian, inovasi, dan keberlanjutan pembangunan lokal.

Dengan demikian, peran manajemen sumber daya manusia tidak hanya berdampak pada kinerja BUMDes secara administratif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa strategi penguatan SDM harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam pengelolaan BUMDes di Indonesia

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Belawae Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan utama menunjukkan bahwa pengelolaan SDM melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat serta mengoptimalkan potensi ekonomi desa. Dukungan pemerintah desa dalam bentuk pelatihan, pengawasan, dan penyediaan modal turut memperkuat kapasitas pengurus BUMDes untuk mengelola unit usaha yang beragam, mulai dari pertanian, perdagangan, hingga jasa keuangan mikro. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris menjawab rumusan masalah bahwa peran manajemen sumber daya manusia yang terencana dan terarah dapat meningkatkan kinerja lembaga desa dan berimplikasi langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan relevansi fungsi manajemen sumber daya manusia dalam konteks kelembagaan ekonomi desa, di mana penerapan prinsip rekrutmen, pelatihan, dan pengawasan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi lokal. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa tidak hanya bergantung pada modal dan infrastruktur, tetapi juga pada kemampuan pengelolaan SDM yang profesional, transparan, dan berorientasi hasil. Pendekatan partisipatif yang diterapkan BUMDes Belawae menjadi model penguatan ekonomi desa berbasis masyarakat yang efektif, karena mampu menciptakan sinergi antara pemerintah, pengurus, dan warga desa dalam mencapai tujuan bersama, yaitu kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah responden yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ke depan, penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak BUMDes di wilayah lain untuk mengidentifikasi faktor-faktor perbedaan keberhasilan pengelolaan SDM antar desa. Selain itu, arah penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model manajemen SDM berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi pengelolaan usaha desa. Dengan penguatan kapasitas SDM dan inovasi kelembagaan, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang mandiri, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yuniarti, Novianti, & M. Zhali. (2024). Manajemen Produksi Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Produk Pembiayaan Halal di Bank Syariah. *Precise Journal of Economic*, 3(2), 29–36. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/144>
- Hasibuan, M. S. P. (2000). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Manullang, M. (2002). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujiyono. (2017). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 5(2), 45–56.
- Peraturan Desa Belawae Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama. (2018). Pemerintah Desa Belawae, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Qori Rusdiana. (2019). *Pembangunan ekonomi desa berbasis penguatan sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadana, C. B., Yustika, A. E., & Nugroho, R. (2017). Evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi desa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(2), 123–135.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2015). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.
- Yuniarti, A., Hartono, K., & Fahmi. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil As'adiyah Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 87–96. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/22>